

PELATIHAN PEMAHAMAN CP DAN PENYUSUNAN TP SERTA ATP, DAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA

Kaniati Amalia¹, Erny Roeminingsih², Shelly Andari³, Supriyanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

*E-mail Korespondensi: kaniatiamalia@unesa.ac.id

Abstract

Overseas Indonesian School, hereinafter abbreviated as SILN, is a formal education unit held abroad and implemented based on provisions and within the national education system. SILN's contribution in the world of education is very clear, namely providing access to education for Indonesian sons and daughters abroad. However, in the midst of diversity and the heterogeneity of students' backgrounds, efforts to create effective teaching are felt to be very difficult to create so that it becomes an obstacle in managing learning. Differentiated learning, which is an innovation in the world of education, especially the independent curriculum, needs to be carried out to answer the learning needs, styles or interests of each student. For this reason, a community service program is needed which aims to improve skills in training in understanding CP and preparing TP and ATP, and differentiated learning in the Independent Curriculum. In this case, the team from the Institute for Research and Community Service, Surabaya State University (UNESA) will make a real contribution through PKM, the implementation of which will be carried out in three stages, namely: planning stage, implementation of mentoring and evaluation of mentoring results. This training aims to provide a reference for institutions/organizations and individuals in the Management of Educational Institutions to Improve Differentiated Learning Capabilities, especially in Understanding CP and Preparing TP and ATP, with the output target being increased ability in managing education, especially differentiated learning so as to create quality education.

Keywords: *Curriculum Merdeka, Free Learning, Differentiated Learning*

Abstrak

Sekolah Indonesia Luar Negeri yang selanjutnya disingkat SILN merupakan satuan pendidikan pada jalur formal yang diselenggarakan di luar negeri dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan dalam sistem pendidikan nasional. Kontribusi SILN dalam dunia pendidikan sangat jelas yakni memberikan akses pendidikan kepada putra putri Indonesia di Luar negeri. Namun ditengah keberagaman dan dengan adanya heteroginitas latar belakang peserta didik, upaya dalam menciptakan pengajaran efektif dirasa sangat sulit untuk diciptakan sehingga menjadi kendala

Pelatihan Pemahaman CP dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

tersendiri dalam pengelolaan pembelajarannya. Pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan inovasi dalam dunia pendidikan khususnya kurikulum merdeka perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa. Untuk itu diperlukan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam Pelatihan Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya (UNESA) akan memberikan kontribusi nyata melalui PKM yang dalam pelaksanaannya akan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi hasil pendampingan. Pelatihan ini bertujuan memberikan acuan bagi lembaga/organisasi maupun perorangan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Berdiferensiasi terutama dalam Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dengan target luaran berupa peningkatan kemampuan dalam mengelola pendidikan khususnya pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga dapat menciptakan pendidikan yang bermutu.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi,*

Received: Agustus, 2023 / Accepted: September, 2023 / Published Online: Oktober, 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang sebelum ya telah dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara (KHD) sejak tahun 1922, dalam penerapan nya KHD menyetakan bahwa esensi dalam pengajaran ialah bersifat memanusiakan manusia dari aspek hidup lahiriah (*uiterlijke vrijheid*), yakni berupa kemiskinan dan kebodohan serta aspek batin (*innerlijke vrijheid*) yakni berupa kebebasan dalam berpikir serta mengambil keputusan, martabat, mentalisas demokrasi. Sehingga sudah seharusnya pendidikan disesuaikan dengan kodrat alam dan kodrat zaman sehingga bentuk lingkungan anak yang terbentuk secara alami serta kemajuan jaman merupakan muatan yang diadopsi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan konteks sosial budaya.

Tidak hanya sampai disitu, upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003) dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dilatar belakangi akan kebutuhan belajar murid yang berbeda-beda, sesuai dengan filosofi Kihajar Dewantara menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu: "menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak". Menurut (Tomlinson, 2021) pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.

Pelatihan Pemahaman CP dan Penyusunan TP Serta ATP,dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi akan cocok diimplementasikan di SILK Malaysia ditengah keberagaman dengan adanya heterogenitas latar belakang peserta didik yang menjadi tantangan dalam belajar. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi inovasi tersendiri dalam pembelajaran karna Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi dari semua perbedaan murid, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu murid harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Pembelajaran dilakukan dengan beragam cara untuk memahami informasi baru bagi semua murid dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran evaluasi sehingga semua murid di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Selain itu juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.. oleh karena itu, diperlukan sebuah pelatihan yang khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat mempermudah dalam pencapaian pembelajaran yang efektif serta efisien.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan suatu upaya dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran yang mengakomodasi dari semua perbedaan murid, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu murid harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda sesuai dengan kondisi geografis tempat tinggal mereka. Pembelajaran dilakukan dengan beragam cara untuk memahami informasi baru bagi semua murid dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran evaluasi sehingga semua murid di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Selain itu juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.

Permasalahan mitra adalah kemampuan pendidik dalam pengelolaan pendidikan terutama dalam Pelatihan Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka sehingga tercipta sebuah pembelajaran yang mampu memberikan waktu yang luas kepada peserta didik dalam melejitkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Pengelolaan pembelajaran cenderung masih bersifat tradisional dan progresif belum mampu memanifestasikan pembelajaran yang berpihak pada murid sehingga perlu perancangan, pelaksanaan dan penilaian khusus yang mampu memenuhi kebutuhan individu murid dengan sebelumnya memperhatikan kesiapan belajar murid, minat belajar, profil belajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan cara guru dalam merespon kebutuhan belajar tersebut. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang masih dianggap baru tentunya tidak mudah dan penuh tantangan. Bagaimanapun, guru dituntut kerja ekstra untuk dapat menyiapkan konten materi, proses belajar serta tugas yang berbeda sesuai kebutuhan individual murid.

Dampak yang ditimbulkan dari rendahnya kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola Pendidikan terutama dalam pengelolaan pendidikan terutama dalam mengemas pembelajaran sehingga tercipta sebuah pembelajaran yang mampu memberikan waktu yang luas kepada peserta didik dalam melejitkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan para pendidik/tenaga kependidikan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola Pendidikan terutama dalam mengemas pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Tutorial yaitu Tutorial atau tutoring adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada *tutee* untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri *tutee* secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Penggunaan metode tutorial ini merupakan alternatif yang dapat dicermati dalam usaha meningkatkan keterampilan menulis penelitian tindakan. Tutorial akan memberi kesempatan pengembangan proses pembelajaran yang dapat menjadi

Pelatihan Pemahaman CP dan Penyusunan TP serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

wahana aktualisasi kreativitas untuk keberhasilan pemahaman akan materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan PKM ini , ada tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi hasil pendampingan. Pelatihan ini bertujuan memberikan acuan bagi lembaga/organisasi maupun perorangan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.

Pelatihan Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan: pada tahap tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan berbagai informasi agar diperoleh wawasan dan internalisasi Pelatihan Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Penyajian informasi ini dibagi dalam beberapa tahap yang meliputi materi sebagai berikut:

1. Konsep dan tujuan CP dalam Kurikulum Merdeka

- Memahami definisi CP dan perannya dalam proses pembelajaran
- Memahami proses penyusunan CP untuk setiap mata pelajaran
- Mengetahui jenis-jenis indikator dalam CP dan cara menyusunnya

2. Penyusunan TP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka

- Mengerti cara menyusun TP berdasarkan CP yang telah ditetapkan
- Memahami cara menyusun ATP yang sesuai dengan TP dan CP
- Meningkatkan kreativitas dalam merancang ATP yang efektif dan bervariasi

3. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

- Memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka
- Mengetahui strategi dan teknik pembelajaran berdiferensiasi yang efektif

- Mengerti cara mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam setiap mata pelajaran
2. Menyelenggarakan responsi dan diskusi kelompok tentang materi-materi yang telah diinformasikan sebelumnya. Hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperjelas dan memperluas materi yang telah dibahas, tetapi juga meningkatkan ketajaman para peserta dalam menganalisis permasalahan secara operasional dalam diskusi kelompok.



Gambar 1. Narasumber melakukan diskusi terkait permasalahan Penyusunan CP, TAPI dan ATP dengan para peserta pelatihan

3. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pencapaian program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang meliputi proses kegiatan informasi dan diskusi kelompok melalui *free test* untuk mengetahui sampai di mana pencapaian peserta pelatihan terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar dan *post test* penguasaan para peserta pelatihan terhadap kompetensi yang telah ditentukan di sekolah, baik secara individu maupun kelompok.

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu menyimak dengan baik, serta mampu melakukan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik. Peserta didik menunjukkan kepekaannya terhadap unsur-unsur bunyi-musik dan konteks sederhana dari sajian musik seperti lirik lagu, lagunya, musik yang dimainkan, budaya, era, dan gaya. Peserta didik menghasilkan gagasan yang berwujud dan terdapat hingga menjadi karya musik yang orisinal dalam sebuah sajian sebagai perwujudan kepekaan akan unsur-unsur bunyi-musik dengan menunjukkan pengetahuan dan kefasihan ragam konteks, baik secara terencana maupun situasional sesuai dan sesuai akan kaidah tata bunyi-musik. Peserta didik mampu memberi kesan, dan merencanakan beragam praktik bermusik baik sendiri maupun bersama-sama yang berfungsi sebagai dokumentasi maupun alat komunikasi secara lebih urut serta menyadari futurangnya dengan konteks dan praktik-praktik lain (di luar musik) yang lebih luas. Peserta didik mampu menerapkan kebiasaan praktik musik yang baik dan rutin. Akut persiapan, saat penyajian, maupun setelah praktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan dalam melakukan praktik musik. Peserta didik memiliki keterampilan dalam memilih, memainkan, menghasilkan, dan mengartikan karya-karya musik secara aktif kreatif, artistik, musikal yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global serta mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bagi kemajuan bersama.	
Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak (Sikap/Attitude)	Pada akhir fase ini peserta didik menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik, menunjukkan, kepekaan akan konteks serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam sajian musik.
Menyampaikan (Skill/Competence)	Pada akhir fase ini peserta didik mampu menyimak, melibatkan diri secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik, menunjukkan kepekaan akan konteks serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam sajian musik.
Berpikir dan Berkreasi Secara Artistik (Knowledge/Skill/Competence)	Pada akhir fase ini peserta didik mampu menyalurkan kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik baik dari persiapan, saat penyajian, maupun setelah praktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan dalam melakukan praktik musik. Peserta didik memiliki keterampilan dalam memilih, memainkan, menghasilkan, dan mengartikan karya-karya musik secara aktif kreatif, artistik, musikal yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global serta mendapatkan pengalaman dan kesan baik dan berharga bagi perbaikan dan kemajuan diri sendiri secara utuh dan bagi kemajuan bersama.

Gambar 2. Lembar kerja Peserta pelatihan

Pelatihan Pemahaman CP dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring pada tanggal 5 Agustus 2023 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur - Malaysia yang diikuti oleh 21 peserta perwakilan guru mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA Sekolah Indonesia Kuala Lumpur- Malaysia. Dikarenakan kegiatan diadakan secara luring, maka seluruh peserta datang ke lokasi pelatihan yaitu di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur- Malaysia. Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan diberikan sesuai tema kegiatan yaitu Pelatihan Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka dan materi sesuai dengan kurikulum pelatihan kompetensi dan keahlian anggota tim pengabdian, pembagian tugas

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa rangkaian yang memiliki kontribusi tinggi untuk mampu meningkatkan Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui pretest dan posttest, terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman Siswa tentang terhadap Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari proses pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pemahaman CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka didapatkan hasil bahwa peserta pelatihan belum memahami sepenuhnya tentang Penyusunan CP Dan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka, utamanya adalah karena belum adanya informasi yang jelas mengenai bagaimana implementasi kurikulum merdeka serta belum adanya pelatihan yang diberikan dalam hal Penyusunan CP Dan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari proses penyampaian materi tentang CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Hal pertama yang dipahami oleh peserta pelatihan adalah difusi inovasi (Ananda & Amiruddin, 2017; Teguh, 2015). Di mana difusi merupakan penyebaran ide atau gagasan baru kepada orang lain supaya orang lain mengikuti atau menerima ide atau gagasan yang disampaikan. Hal ini berkaitan juga

dengan personal kepala sekolah yang mampu menjadi innovator dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Volberda, Van Den Bosch, & Heij, 2013). Dalam konsep difusi inovasi, innovator merupakan bagian pertama yang memiliki ide baru tentang pengelolaan lembaga pendidikan khususnya pada masa perubahan kurikulum.

Pemahaman ini yang diberikan oleh tim pada saat pertama kali melaksanakan penyampaian materi. Pelatihan yang didesain dengan materi yang mengarah pada pelatihan CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka: (1) informasi kegiatan (tahapan, cara, dan hasil, peran masing-masing pihak); (2) penguatan konsep mengenai CP Dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka; (3) memahami tata cara penyusunan CP Dan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka; (4) pendampingan penyusunan CP Dan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka

Setelah proses distribusi informasi, Selanjutnya para guru diminta untuk menceritakan pemahaman awal mereka mengenai kurikulum merdeka implementasi perancangan perangkat pembelajaran di kelas. Tujuannya agar para guru mampu mengidentifikasi tingkat kecakapan dalam merancang perangkat pembelajaran khususnya mengenai Penyusunan CP Dan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Dari proses tersebut, para kepala sekolah kemudian diminta Menyusun rancangan peningkatan kompetensi. Day & Sachs (2004, p. 219) mengungkapkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai upaya pengembangan yang terdiri dari seluruh pengalaman belajar yang dialami dan aktivitas-aktivitas sadar yang direncanakan dan dimaksudkan secara langsung maupun tidak langsung untuk memberi manfaat pada individu, kelompok, sekolah, serta berkontribusi pada kualitas Pendidikan.

Pada lembar evaluasi kompetensi kepala sekolah yang dilakukan berdasarkan komitmen, kejujuran, keterbukaan, objektif, dan akuntabel. Apabila mengungkap suatu fakta tidak jujur, tidak terbuka, tidak objektif, dan tidak akuntabel maka tidak dapat diketahui kelemahan, kelebihan, peluang, dan ancaman, yang pada kepala sekolah tersebut yang berimplikasi tidak bisa merencanakan program perbaikan dan pengembangan

Pelatihan Pemahaman CP dan Penyusunan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

kompetensi para guru khususnya dalam Penyusunan CP Dan TP Serta ATP, dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta kepada SIKL Malaysia.

REFERENSI

- Dziuban, C. G. (2018). Blended Learning: The New Normal And Emerging Technologie. *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, 1-16.
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., Hakim, A., & Tanjung, A. S. (2022). Penguatan Mental dan Sosial Siswa Melalui Pendampingan Psikososial di Era New Normal. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(01), 78–89. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/20031>
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>. Pada Tanggal 26 Maret 2023.
- Teguh, Mulyo. 2017. “Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti”. Tersedia pada <http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2017/3%20Mulyo%20Teguh.pdf> (diakses tanggal 20 Desember 2019).
- Tomlinson, C. A. (2021). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2021).
- Volberda, H. W., Van Den Bosch, F. A. J., & Heij, C. V. (2013). Management Innovation: Management as Fertile Ground for Innovation. *European Management Review*, 10(1), 1–15. doi:10.1111/emre.12007